

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang mengacu kepada tindakan guru ketika melaksanakan pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mc Niff (Hermawan, dkk, 2010: 87) memandang PTK sebagai penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat melihat, merasakan, menghayati, apakah praktek-praktek pembelajaran selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Kalau tidak maka guru dapat merumuskan tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut melalui prosedur PTK. Penelitian yang dilakukan di Kelas VII B SMPN 16 Bandung ini didasarkan pada masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Konsep penting dalam pendidikan ialah selalu adanya upaya perbaikan dari waktu ke waktu pada proses pembelajaran. perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan akibat dari adanya penelitian tindakan kelas akan memungkinkan bagi guru, sebagai peneliti dalam penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan profesionalismenya secara sistematis dan sistemik. Dengan demikian, PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 16 Bandung yang terletak di Jl. Phh Mustofa No. 53 Bandung. Peserta didik yang menjadi subjek penelitiannya adalah kelas VII B yang berjumlah 36 peserta didik dengan perbandingan jumlah peserta

didik laki-laki sebanyak 16 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 20 orang.

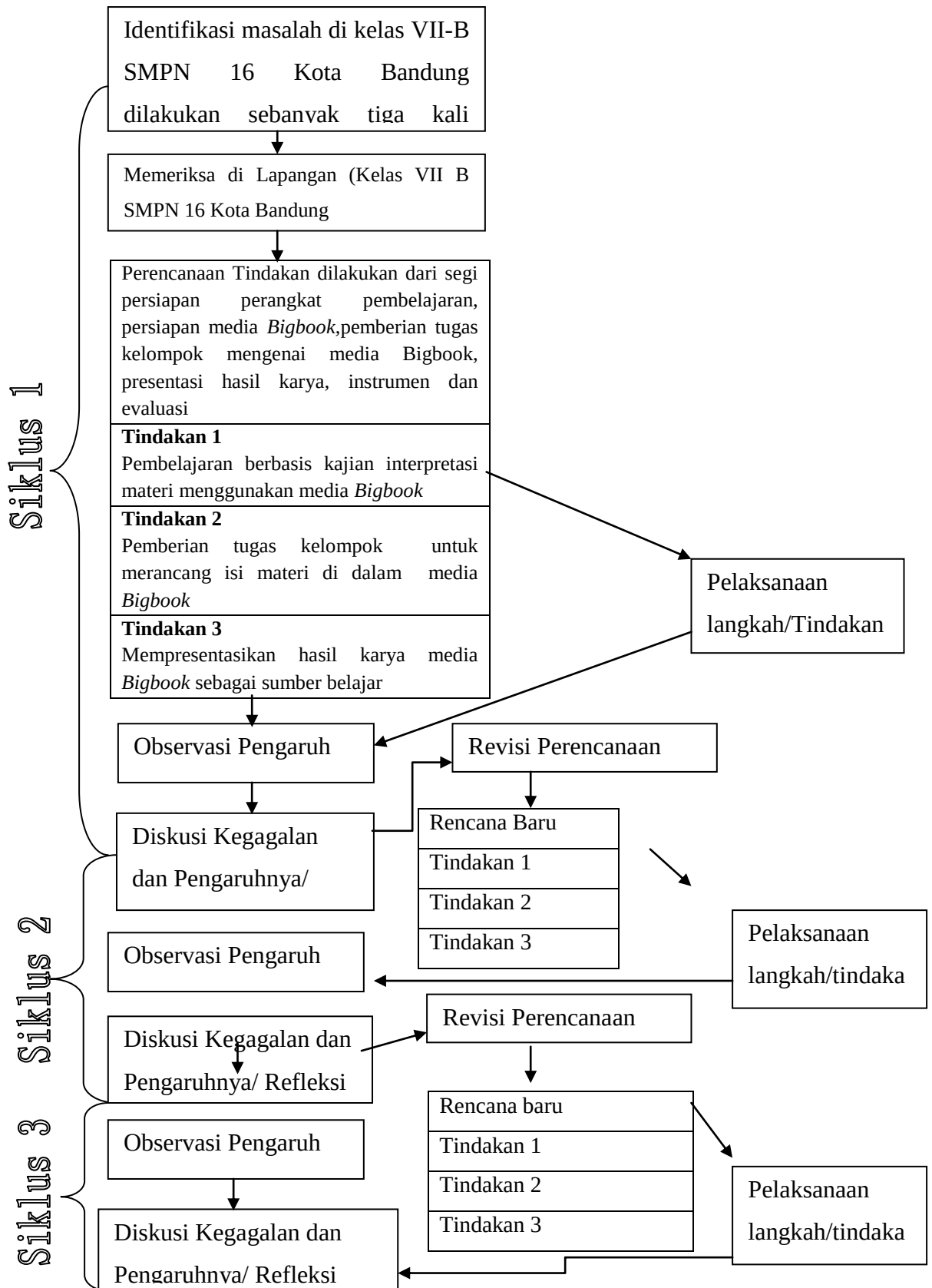
B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan oleh guru yang menjadi peneliti, sehingga penelitian dan penyajian terjadi pada saat waktu yang bersamaan, dilakukan secara kolaboratif dan proses pelaksanaan dilakukan secara bersiklus. Siklus ini tidak hanya dilakukan satu kali tetapi beberapa kali sampai hasil data menunjukkan bahwa data tersebut jenuh. Adapun dalam penelitian tentang “Peningkatan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS melalui media *Big Book*”. Penulis menggunakan prosedur berdasarkan model Lewin Menurut Elliot dalam (Wiriadmadja, 2011:64). Peneliti menggunakan model siklus Elliot, karena sesuai dengan tema dan tujuan dari penelitian ini. Desain model Elliot melakukan tindakan lebih dari satu kali dalam pelaksanaan satu siklus, karena peneliti menyadari, untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa bukanlah hal yang mudah. Karena dalam prakteknya, meningkatkan keterampilan kerjasama siswa butuh proses berkepanjangan dan membiasakan siswa untuk memahami proses dan tindakan dalam meningkatkan keterampilan kerjasama itu sendiri. Dengan pembuatan media pembelajaran *Big Book*, siswa dituntut untuk meningkatkan kerjasama dalam menciptakan suatu tujuan bersama yang dimulai dalam pembentukan ide-ide, kemudian menjadi konsep, yang dapat dipraktikkan langsung dalam proses pembuatan media pembelajaran *Big Book* tersebut.

Metode penelitian tindakan kelas menurut Elliott revisi dari model Lewin tersebut, terdapat penjelasan bahwa PTK dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap awal atau tahap siklus satu yang dimulai dengan identifikasi masalah, memeriksa dilapangan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan Reconnaissance atau refleksi dilanjutkan dengan tahap selanjutnya merevisi kekurangan yang ada dan kemudian terus berulang sebanyak beberapa siklus sampai proses pembelajaran berhasil dengan metode yang diharapkan oleh peneliti.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Elliott dari revisi model Lewin (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 64) dengan konsep metode yang digambarkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Skematik PTK Model Elliot



1. Tinjauan Lapangan dan Identifikasi Masalah

Penelitian ini diawali dengan kegiatan tinjauan lapangan yang dilakukan tiga kali. Tinjauan dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan indikasi permasalahan dikelas VIIB SMPN 16 Kota Bandung dalam pembelajaran IPS. Setelah melakukan tinjauan kemudian penulis menentukan diagnosis masalah yang muncul dalam pembelajaran IPS.

2. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan tinjauan lapangan terdapat permasalahan yang berada di kelas VII B SMPN 16 Kota Bandung. Masalah tersebut menjadi penulis untuk memberikan penanganan berupa inovasi pembelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 16 Bandung. Berdasarkan hasil tinjauan lapangan tersebut diperoleh masalah yang berkaitan dengan kendala dalam pembelajaran IPS dan kurangnya kerjasama antar siswa. Masalah tersebut diantaranya:

1. Terlihat saat pembagian kelompok dan proses kegiatan kelompok. Adanya difusi tanggung jawab, atau kondisi dimana anggota yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh orang lain yang dianggap mampu. Siswa cenderung mencari anggota yang pandai-pandai sehingga dalam pembentukan kelompok bisa terjadi perbedaan kemampuan yang sangat jauh. Siswa yang pasif akan kehilangan semangat dan kurang keberanian dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Begitu pula saat diadakan proses kegiatan kelompok, sebagian siswa akan membebankan pekerjaan mereka kepada perwakilan yang mereka anggap paling pandai dikelompoknya. Bukannya saling membantu dan membagi tugas tetapi siswa mengandalkan teman lainnya dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Ketika guru meminta siswa bekerjasama dalam kelompok terdapat beberapa siswa memilih untuk mengerjakan tugas secara individu daripada bergabung ke dalam kelompok. hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi diantara para siswa tersebut.
3. Disaat guru menugaskan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, tidak semua siswa yang tergabung dalam kelompok ikut serta

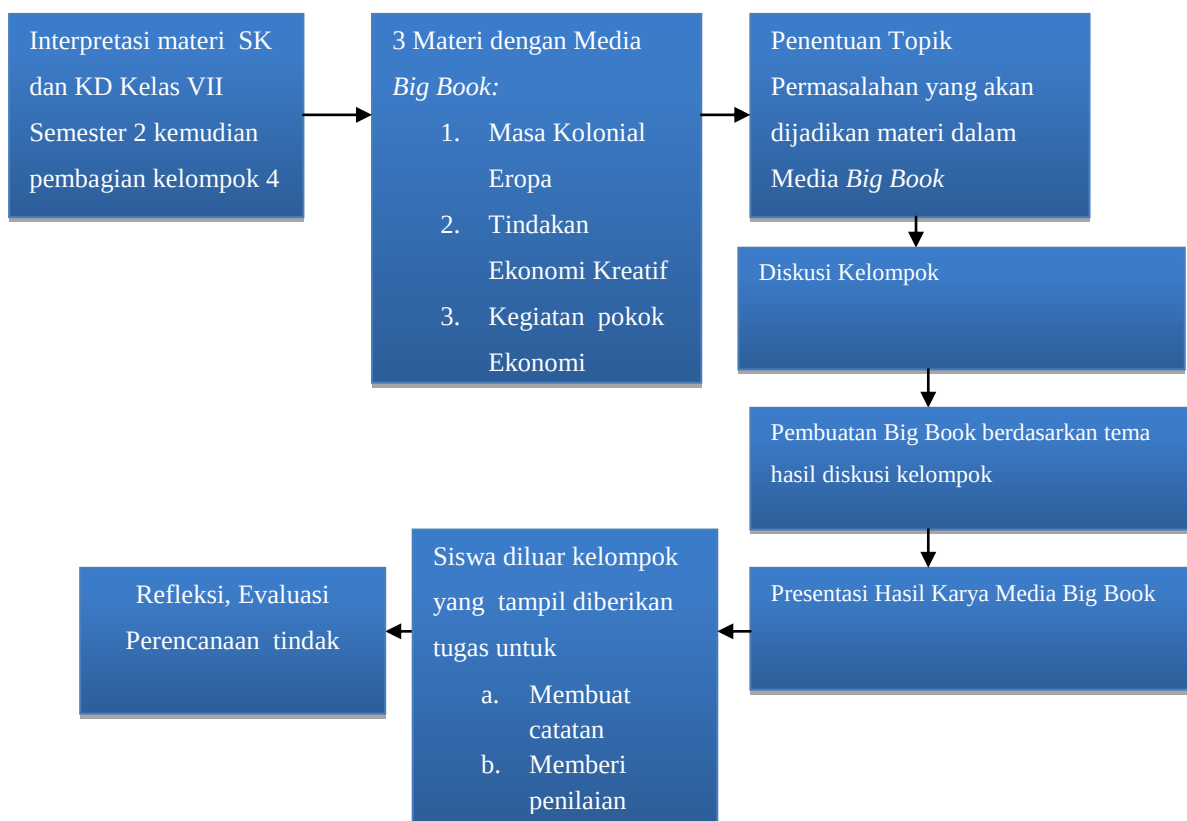
memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, hanya sebagian siswa saja yang berani memberikan pendapatnya.

4. Kurangnya penghargaan terhadap sesama. Tercermin manakala guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut, kondisi kelas menjadi ribut yang disebabkan siswa yang lain kurang begitu menyimak

3. Solusi Penanganan

Berdasarkan hasil masalah di atas. Maka penulis mengajukan inovasi pembelajaran IPS untuk peningkatan kerjasama siswa. Berikut penulis klasifikasikan skematik dasar kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS melalui media *Big Book*, sebagai berikut :

Gambar 3. 2 Skematik Umum Pembelajaran IPS menggunakan media Big Book untuk meningkatkan kerjasama siswa



4. Perencanaan

a. Perencanaan dalam segi kegiatan pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, standar kompetensi dan kompetensi dasar, RPP, sumber belajar penunjang, materi pelajaran, media *Big Book*, LKS (lembar kegiatan siswa), perangkat evaluasi (tes dan *non tes*).

Table 3. 1 Perencanaan Tindakan 1-3 Siklus I

“Peningkatan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Media Bigbook” SIKLUS 1		
TINDAKAN 1	TINDAKAN 2	TINDAKAN 3
Interpretasi materi pembelajaran IPS secara holistik dan mendalam. Mengkaji materi Masa Kolonial Eropa Membagikan siswa kedalam beberapa kelompok secara acak Memilih topik untuk di tugaskan kepada siswa untuk dikerjakan secara kerjasama bersama kelompok. Memberikan LKS kepada siswa mengenai pembuatan media <i>Big Book</i> yang berisikan cerita mengenai kedatangan bangsa Eropa Ke Indonesia dengan dilampirkan gambar-gambar. Dengan tema sebagai berikut: 1. Kedatangan Bangsa Portugis Ke Indonesia 2. Kedatangan Bangsa Spanyol Ke Indonesia	Menanyakan kepada siswa jika ada yang belum mengerti mengenai langkah-langkahtugas yang diberikan. Membimbing siswa dalam Pembuatan Media <i>Big Book</i> mengenai kedatangan bangsa Eropa Ke Indonesia dengan dilampirkan gambar-gambar. Dengan tema sebagai berikut: 1. Kedatangan Bangsa Portugis Ke Indonesia 2. Kedatangan Bangsa Spanyol Ke Indonesia 3. Kedatangan Bangsa Inggris Ke Indonesia 4. Kedatangan Bangsa Belanda Ke Indonesia	Pengayaan materi Menanyakan hasil yang mereka dapatkan dalam proses pembuatan media <i>Big Book</i> tersebut. Presentasi hasil laporan berupa Big Book. Pemanfaatan media Big Book ini sebagai sumber belajar siswa yang berisikan materi yang sudah mereka dapat sebelumnya Pembuatan media Big Book ini dikerjakan secara bekerja sama dalam satu kelompok dengan dibutuhkannya interaksi sosial, kerjasama siswa, komunikasi antar siswa, bertukar ide/pendapat, kekompakan, keaktifan, dan tanggung jawab, untuk tercapainya tujuan kelompok. Seperti menurut Sutton, Jhonson & Jhonson (dalam Trianto, 2010, hlm 60) ada elemenelemen yang membuat pembelajaran kooperatif/

Liza Nurita, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA MELALUI MEDIA BIG BOOK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kedatangan Bangsa Inggris Ke Indonesia	.	kerjasama lebih produktif, diantaranya antara lain:
4. Kedatangan Bangsa Belanda Ke Indonesia		Saling ketergantungan positif: Menciptakan kelompok kerja yang efektif dan dapat mencapai tujuan Tanggung jawab: tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh kelompok Tatap muka: tatap muka yang paling penting dalam kerjasama kelompok, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan tugas atau kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi antar anggota: Keterampilan berkomunikasi merupakan model penting agar dapat menjalankan interaksi sosial yang baik pada saat kerjasama dalam kelompok Evaluasi proses kelompok
Evaluasi	Evaluasi	Evaluasi

Table
3. 2
Perencanaan

Tindakan 1-3 Siklus 2

<i>“Peningkatan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Media Big Book”</i> SIKLUS 2		
TINDAKAN 1 Interpretasi materi pembelajaran IPS secara holistik dan mendalam. Mengkaji materi tindakan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan media	TINDAKAN 2 Menanyakan kepada siswa jika ada yang belum mengerti mengenai langkah-langkah penugasan untuk membuat suatu barang yang tidak bernilai menjadi bernilai. Pembuatan produk kreatif	TINDAKAN 3 Pengayaan materi Menanyakan hasil yang mereka dapatkan dalam membuat produk kreatif tersebut. Presentasi hasil laporan berupa Big Book.

Liza Nurita, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA MELALUI MEDIA BIG BOOK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bigbook Membagikan siswa kedalam beberapa kelompok secara acak Memilih topik untuk untuk di tugaskan kepada siswa untuk dikerjakan secara kerjasama bersama kelompok. Memberikan LKS kepada siswa untuk membuat suatu barang yang tidak bernilai menjadi bernilai. Adapun alat dan bahan dengan menggunakan bahan bekas (seperti tutup botol, botol bekas, koran, bungkus plastik, dll). Tunjukkan hasil produk kreatif dan laporan cara pembuatan dalam bentuk Big Book.	dikerjakan secara bekerja sama dalam satu kelompok.	Pemanfaatan media Big Book ini sebagai sumber belajar siswa yang berisikan materi yang sudah mereka dapat sebelumnya Pembuatan media Bigbook dikerjakan secara bekerja sama dalam satu kelompok dengan dibutuhkannya interaksi sosial, kerjasama siswa, komunikasi antar siswa, bertukar ide/pendapat, kekompakan, keaktifan, dan tanggung jawab, untuk tercapainya tujuan kelompok. Seperti menurut Sutton, Jhonson & Jhonson (dalam Trianto, 2010, hlm 60) ada elemenelemen yang membuat pembelajaran kooperatif/ kerjasama lebih produktif, diantaranya antara lain: Saling ketergantungan positif: 1. Menciptakan kelompok kerja yang efektif dan dapat mencapai tujuan 2. Tanggung jawab: tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh kelompok 3. Tatap muka: tatap muka yang paling penting dalam kerjasama kelompok, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan tugas atau kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi antar anggota: Keterampilan berkomunikasi
---	--	--

		merupakan model penting agar dapat menjalankan interaksi sosial yang baik pada saat kerjasama dalam kelompok Evaluasi proses kelompok
Evaluasi	Evaluasi	Evaluasi

Table 3. 3 Perencanaan Tindakan 1-3 Siklus III

<i>“Peningkatan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Media Big Book”</i> SIKLUS 3		
TINDAKAN 1	TINDAKAN 2	TINDAKAN 3
Interpretasi materi pembelajaran IPS secara holistik dan mendalam. Mengkaji materi kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan media Bigbook. Membagikan siswa kedalam beberapa kelompok secara acak Memilih topik untuk untuk di tugaskan kepada siswa untuk dikerjakan secara kerjasama bersama kelompok. Memberikan LKS kepada siswa untuk membuat suatu proses kegiatan jual-beli (bazar makanan) dan membuat suatu laporan berupa Big Book.	Menanyakan kepada siswa jika ada yang belum mengerti mengenai langkah-langkah kegiatan jual-beli (bazar makanan). Praktek suatu proses kegiatan jual-beli (bazar makanan) ini sebagai sumber belajar siswa agar siswa dapat memahami secara langsung dalam kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Praktek ini dilakukan saat berlangsungnya jam istirahat.	Pengayaan materi Menanyakan hasil yang mereka dapatkan dalam proses kegiatan jual beli (bazar makanan) yang sudah mereka laksanakan. Presentasi laporan kegiatan jual beli (bazar makanan) berupa Bigbook Pemanfaatan media Big Book ini sebagai sumber belajar siswa yang berisikan materi yang sudah mereka dapat sebelumnya Pembuatan media Bigbook ini dikerjakan secara bekerja sama dalam satu kelompok dengan dibutuhkannya interaksi sosial, kerjasama siswa, komunikasi antar siswa, bertukar ide/pendapat, kekompakan, keaktifan, dan tanggung jawab, untuk tercapainya tujuan kelompok. Seperti menurut Johnson dan Johnson dalam Saifuddin Zuhri (1994, hlm. 46) ada elemenelemen yang membuat pembelajaran kooperatif/ kerjasama lebih produktif, diantaranya antara lain:

		Saling ketergantungan positif: 1. Menciptakan kelompok kerja yang efektif dan dapat mencapai tujuan 4. Tanggung jawab: tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh kelompok 5. Tatap muka: tatap muka yang paling penting dalam kerjasama kelompok, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan tugas atau kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi antar anggota: Keterampilan berkomunikasi merupakan model penting agar dapat menjalankan interaksi sosial yang baik pada saat kerjasama dalam kelompok Evaluasi proses kelompok
Evaluasi	Evaluasi	Evaluasi

P

Penelitian ini dilaksanakan dalam tahapan-tahapan siklus yang terdiri dari tiga tindakan persiklus. Klasifikasi di atas merupakan suatu putaran kegiatan (siklus) dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah satu putaran kegiatan (siklus) selesai diimplementasikan, dan direfleksikan bila masih terdapat suatu masalah atau belum memenuhi suatu keberhasilan maka akan dilanjutkan kepada siklus selanjutnya sampai menemukan titik jenuh. Jadi setiap tahap penelitian dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya.

b. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran IPS

Liza Nurita, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA MELALUI MEDIA BIG BOOK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sederhana maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.

Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dalam suatu fenomena baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, untuk mengukur perilaku kelas baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik, interaksi antara peserta didik dan guru serta faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial. Dengan demikian dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menganalisis proses dan hasil belajar peserta didik.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapat kejelasan dari hasil observasi yang dilakukan. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2009:231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3) Penilaian

Menurut Depdikbud 1995 dalam zainal arifin 2012 hlm. 04 Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditunjukkan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai

6. Pelaksanaan

a. Tindakan Satu

Pada tindakan satu guru memberikan materi IPS secara mendalam. Pada fase ini guru dan siswa melakukan proses pembelajaran dengan metode yang

beragam untuk menginterpretasi materi. Setelah siswa melakukan proses interpretasi selanjutnya siswa dibagi dalam 4 kelompok besar yang di berikan tugas oleh guru. Setelah selesai guru memberikan lks mengenai latar belakang dari negara-negara Eropa yang datang ke Indonesia diantaranya yaitu Portugis, Spanyol, Inggris, dan Belanda. Kemudian pilihlah salah satu tema yang menarik untuk dijadikan pembahasan kedalam media *Big Book*, misalnya: Adapun pembagian tema untuk setiap kelompok diantaranya Kelompok Satu, mengkaji mengenai materi Latar Belakang Negara Portugis datang Ke Indonesia. Kelompok Dua, mengkaji mengenai materi Latar Belakang Negara Spanyol datang Ke Indonesia. Kelompok Tiga, mengkaji mengenai materi Latar Belakang Negara Inggris datang Ke Indonesia. Kelompok Empat, mengkaji mengenai materi Latar Belakang Negara Belanda datang Ke Indonesia.

b. Tindakan Dua

Pada fase ini guru menanyakan kepada siswa jika ada yang belum mengerti mengenai langkah-langkah pembuatan media Big Book. Pemanfaatan media Big Book ini sebagai sumber belajar siswa yang berisikan materi, gambar terkait materi yang disampaikan. Pembuatan media Bigbook ini dikerjakan secara bekerja sama dalam satu kelompok dengan dibutuhkannya interaksi sosial, kerjasama siswa, komunikasi antar siswa, bertukar ide dan pendapat, kekompakan, keaktifan, dan tanggung jawab, untuk tercapainya tujuan kelompok.

c. Tindakan Tiga

Dalam tindakan tiga tindakan ini merupakan akhir dari fase setiap siklus. Dalam tindakan ini siswa melakukan pembelajaran yang berbasis pengayaan hasil dari pengalaman belajar pada tindakan satu hingga tindakan tiga. Dimana pengayaan ini diarahkan untuk mengetahui tercapainya materi yang ada di dalam media Big Book, dan tercapainya kerjasama siswa dalam kelompok. Catatan untuk setiap fase tindakan pembelajaran dilakukan evaluasi *non tes* sebagai bahan mengetahui ketercapaian hasil belajar dan hasil kerjasama siswa.

7. Refleksi

Liza Nurita, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA MELALUI MEDIA BIG BOOK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam fase ini proses pengamatan yang sudah dilakukan di tindakan 1, tindakan 2, dan tindakan 3 akan mengetahui hasil dari pengamatan tersebut. Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan akan membantu kendala dan solusinya. Jika hasilnya sudah meningkat, PTK akan dihentikan. Tetapi jika masih belum ada peningkatan peneliti harus memperbaikinya.

C. Definisi Operasional

1. Media Big Book

Big Book adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran Big Book bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran. Ukuran Big Book harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas. Big Book dapat digunakan di kelas karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih Big Book yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran.

Media *Big Book* adalah salah satu media yang termasuk ke dalam media literasi. Media literasi disebut juga dengan melek media. Istilah literasi media diciptakan di mid-2004. Media literasi di Indonesia lebih dikenal dengan istilah Melek Media. James Potter dalam bukunya yang berjudul “*Media Literacy*” (Potter, dalam Kidia) mengatakan bahwa media Literasi adalah sebuah perspektif yang digunakan secara aktif ketika individu mengakses media dengan tujuan untuk memaknai pesan yang disampaikan oleh media. Salah satu ahli yaitu Mc Cannon mengartikan Media Literasi sebagai alat pendudukan pembelajaran yang secara efektif dan efisien dapat membantu siswa untuk memahami komunikasi massa (Hobbe, Renne, 2011).

2. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Roucek dan Warren mengatakan, bahwa kerjasama berarti kerja

bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini adalah satu proses sosial yang paling dasar.

Makna kerjasama merupakan sifat ketergantungan manusia memungkinkan dan mengharuskan setiap insane atau kelompok sosial untuk selalu berinteraksi dengan orang lain atau kelompok lain. hubungan dengan pihak lain yang dilaksanakan dalam suatu hubungan yang bermakna adalah hubungan kerja sama. Hubungan kerjasama bermakna diri atau kelompok sosial sendiri maupun bagi orang atau kelompok yang diajak kerjasama. Maksudnya dalam kerjasama bersama-sama untuk mencapai tujuan adalah secara kerjasama menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan untuk di kerjakan secara bersama-sama, kerjasama di perlukan interaksi sosial, komunikasi, kontak sosial, bertukar pendapat, kekompakkan untuk bisa mencapai tujuan bersama.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan. Untuk mempermudah dalam memperoleh data terhadap akitivitas siswa dalam proses belajar mengajar, yang pelaksanaannya dengan menggunakan media *Big Book* sebagai sumber belajar, maka diperlukan suatu alat yang berupa instrumen yang digunakan saat mengamati pelaksanaan tindakan. Sedangkan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Pedoman Observasi (Pengamatan)

Instrumen yang digunakan pada teknik ini adalah pedoman observasi, pedoman observasi di gunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait ke tindakan selanjutnya sebagai dasar dari tindakan refleksi yang akan di lakukan pada tindakan atau siklus berikutnya

Lembar pedoman observasi merupakan panduan dalam melakukan penilaian terhadap indikator-indikator dari aspek yang diamati. Indikator-indikator tersebut sudah didaftar dan diatur secara sistematis menurut kategorinya. Adapun lembar pedoman observasi yang digunakan untuk dapat mengukur tingkat keterampilan kerjasama siswa terdiri dari beberapa indikator:

Table 3. 4 Indikator Keterampilan Kerjasama

No	Dasar Teori (Sutton, Johnson dan Johnson, 1994)	Indikator Penelitian
1	Interpedensi Positif (<i>Positive Interpedence</i>)	1. Penerimaan 2. Komunikasi
2	Interaksi Bersemuka (<i>Face to Face Interaction</i>)	1. Bertukar informasi dan pendapat
3	Akuntabilitas Individu (<i>Individual Accountability</i>)	1. Aktif dalam kelompok
4	Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (<i>interpersonal and small-group skill</i>)	1. Menunjukkan kekompakan 2. Tanggung jawab pada kelompok
5	Pemrosesan kelompok (<i>Group Processing</i>)	1. Tercapainya tujuan kelompok

Table 3. 5 Rubrik Penilaian Kerjasama Siswa

NO	Aspek yang diamati			
	Indikator kerjasama	Baik	Cukup	Kurang
1	Penerimaan dalam pembagian	Siswa antusias pada saat guru	Siswa menolak yang sudah dibagikan guru	Siswa menolak kelompok yang

	kelompok	membagikan siswa dalam beberapa kelompok dan mengerjakan tugas kelompok	tetapi tetap gabung dengan kelompoknya	sudah dibagikan oleh guru dan tidak mau bergabung dengan kelompoknya
2	Siswa berkomunikasi dengan baik dan benar dengan teman sekelompoknya	Siswa berbicara dengan semua anggota kelompoknya mengenai pembagian tugas yang diberikan oleh guru	Siswa yang berbicara dengan 2-3 anggota kelompok mengenai pembagian tugas kelompok yang diberikan oleh guru	Siswa yang tidak berbicara kepada semua anggota kelompok mengenai pembagian tugas kelompok yang diberikan oleh guru
3	Siswa bertukar informasi/pendapat	Siswa yang bertukar informasi/ pendapat kepada semua anggota kelompoknya	Siswa yang bertukar informasi/ pendapat hanya kepada 2-3 teman kelompoknya	Siswa yang tidak bertukar informasi/ pendapat dengan teman sekelompoknya
4	Siswa aktif dalam kelompok	Siswa yang aktif dalam membantu kelompok	Siswa yang kurang aktif dalam membantu kelompok	Siswa yang tidak aktif dalam membantu kelompok
5	Siswa dapat menunjukkan kekompakan di dalam kelompok	Siswa yang kompak	Siswa yang kurang kompak	Siswa yang tidak kompak
6	Siswa bertanggung jawab pada tugas kelompok	Siswa yang membantu dan peduli kepada tugas kelompoknya	Siswa yang membantu 2-3 anggota yang peduli kepada tugas kelompoknya	Siswa yang tidak membantu dan peduli kepada tugas kelompok
7	Terciptanya tujuan kelompok	Kelompok menyelesaikan tugas secara	Kelompok yang menyelesaikan tugas hanya dominan 2-3	Kelompok yang menyelesaikan tugas secara

		bersama-sama	anggota kelompok	individual
--	--	--------------	------------------	------------

Table 3. 6 Format Penilaian Peningkatan Kerjasama Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Kelompok 1			Kelompok 2			Kelompok 3			Kelompok 4		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.	Penerimaan dalam pembagian kelompok												
2.	Siswa berkomunikasi dengan baik dan benar dengan teman sekelompoknya												
3.	Siswa bertukar informasi/pendapat												
4.	Siswa aktif dalam kelompok												
5.	Kelompok dapat menunjukkan												

	kekompakan												
6.	Siswa bertanggung jawab pada kelompok												
7.	Terciptanya tujuan kelompok												
Jumlah													
Nilai													
Rata-rata													

Keterangan:

Kriteria	Skor
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah}}{21 \text{ (Skor Maksimal)}} \times 100$$

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% – 33,3 %
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8 % - 100%

Table 3. 7 Format Pedoman Tugas Media Bigbook

- Hari/Tanggal :
- Materi :
- NamaAnggota :
- Siklus :

No	TugasSiswa
1	Buatlah 4 kelompok besar masing-masing terdiri dari 9 siswa
2	Diskusikan bersama kelompok tentang konsep dasar pembuatan <i>Big Book</i>
3	Siapkan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan
4	Buatlah <i>Big Book</i> yang terbagi kedalam lembaran-lembaran
5	Cocokkan antara materi dengan apa yang akan dibuat pada isi <i>Big Book</i>

No	Alat	Bahan
1	Cutter	Kertas A3 / Karton
2	Gunting	Daun kering
3	Double tip/ Lem	Kain bekas
4	Pensilwarna/ Crayon	Pernak-pernik untuk hiasan
5	Penggaris	Pita
6	Pensil	Barangbekasyang bisa digunakan untuk hiasan <i>Big Book</i>
7	Spidol	

No	Prosedur Pembuatan Media <i>Big Book</i>
1	Siapkan alat dan bahan untuk pembuatan <i>Big Book</i>
2	Gunting karton menjadi dua bagian sama besar
3	Bentuk lah karton dengan berbagai kreasi, selain bentuk persegi
4	Bolongkan bagian tengah sisinya menjadi 2 bolongan untuk mengikat
5	Buatlah atau tempel gambar-gambar dan materi yang berhubungan dengan materi IPS di karton yang sudah dipotong lalu hias sekreatif mungkin
6	Hias seluruh bagian <i>Big Book</i> menggunakan pensil warna / spidol/ crayon agar lebih menarik
7	Buatlah hiasan-hiasan dari bahan bekas untuk menjadi hiasan tambahan di depan <i>Big Book</i> maupun di dalam <i>Big Book</i>

Table 3. 8 Format Observasi Penilaian Media *Big Book* Siswa

No	Aspek yang Dinilai	PenilaianKelompok											
		1			2			3			4		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Ketepatan dan Kejelasan Informasi yang Disampaikan												
2	Sesuai Materi												
3	Kreativitas												
4	Menarik												
5	Estetika												
Jumlah													
Nilai													
Rata-rata													

Liza Nurita, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA MELALUI MEDIA *BIG BOOK* DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

Kriteria	Skor
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah}}{15 \text{ (Skor Maksimal)}} \times 100$$

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% – 33,3 %
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8 % - 100%

Table 3. 9 Rubrik Penilaian Media Big Book

No	Indikator	Skor		
		B	C	K
1	Ketepatan dan Kejelasan Informasi yang Disampaikan	Informasi yang terdapat dalam produk media <i>Big Book</i> tepat dan jelas.	Informasi yang terdapat dalam produk media audio recording jelas, tetapi kurang tepat.	Informasi yang terdapat dalam produk media <i>Big Book</i> kurang tepat dan kurang jelas.
2	Sesuai Materi	Hasil <i>Big Book</i> sesuai dengan materi yang sudah ditetapkan	Hasil <i>Big Book</i> sebagian sesuai dengan materi	Hasil <i>Big Book</i> jauh dari materi
3	Kreativitas	Banyak hiasan dan bentuk potongannya menarik	Sedikit hiasan tetapi bentuk potongannya menarik	Tidak dihias dan bentuk potongannya monoton
4	Menarik	Rapih, bersih dan sangat menarik	Sudah rapih namun sedikit kotor dan kurang menarik	Berantakan, kotor, dan tidak menarik
5	Estetika	<i>Big Book</i> disusun rapih sesuai dengan tempatnya	<i>Big Book</i> sedikit berantakan	<i>Big Book</i> tercecer dan ada bagian yang rusak dan kotor

Table 3. 10 Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Guru

No	Jenis Kegiatan	Keterangan			Keterangan
		B	C	K	
A. Kegiatan Pendahuluan					
1	Berdoa sebelum di mulai pembelajaran/mengucapkan Bassmallah.				
2	Memeriksa kebersihan dan kerapihan kelas dan siswa.				
3	Mengecek kehadiran siswa				
4	Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan dijelaskan.				
5	Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.				
6	Menyampaikan materi, indikator dan tujuan yang akan dicapai.				
B. Kegiatan Inti					
1	Guru memanfaatkan media Big Book sebagai media pembelajaran dengan menampilkan gambar-gambar serta mengaitkannya kedalam materi pembelajaran				
2	Menjelaskan materi dengan baik dan dapat dimengerti oleh siswa				
3	Tanya jawab terkait dengan materi pembelajaran				
4	Membagi siswa kedalam 4 kelompok besar.				
5	Guru membagikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai pedoman pengerjaan tugas kelompok				
6	Guru membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok				
7	Siswa memanfaatkan media Big Book sebagai media pembelajaran dengan menampilkan hasil dari diskusi kelompok				
C. Kegiatan Penutup					
1	Melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.				

2	Menyimpulkan materi secara keseluruhan.				
3	Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.				
4	Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.				
Jumlah					
Nilai					

Keterangan:

Kriteria	Skor
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah}}{51 \text{ (Skor Maksimal)}} \times 100$$

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% – 33,3 %
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8 % - 100%

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang langsung dari sumber penelitian, melalui percakapan lisan. Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data informasi yang berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan peneliti, untuk mengungkapkan kesulitan dan hambatan yang diperoleh siswa dan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media *Big Book* sebagai refleksi dari kegiatan tindakan yang telah dilaksanakan.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat peneliti atau mitra selama proses pembelajaran berlangsung, ketika pembelajaran berlangsung semua aspek yang terjadi dicatat oleh peneliti atau mitra.

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang di dengar, di lihat, di alami, dan di perkirakan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Kunandar (2008 :197) :

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lainnya dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan dijadikan sumber data.

Dengan catatan lapangan, peneliti dan mitra dapat memperoleh gambaran perihal proses pembelajaran. Dalam catatan lapangan juga dapat dilihat sudah sejauh mana permasalahan dalam pembelajaran teratasi. Hasil catatan lapangan di diskusikan dengan mitra. Dalam catatan lapangan mitra mencatat segala aspek yang selama proses pembelajaran

berlangsung dan catatan tersebut sebagai sumber yang akan peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas.

Table 3. 11 Format Catatan Lapangan

Pelaksanaan Kegiatan Siklus :

Hari / Tanggal :

Kelas :

Nama Observer :

Waktu	Deskripsi Kegiatan	Komentar / Temuan di Lapangan

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan pembelajaran pada setiap tahap siklus pembelajaran. Isi dokumentasi terkait dengan cara mengajar guru dan aktivitas serta sikap anak pada saat pelaksanaan upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa melalui penggunaan media *Big Book*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi. “observasi merupakan kegiatan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat hal-hal yang diamati dan diterliti tersebut (Sanjaya, 2011: 86). Prinsip penggunaan observasi sebagai alat pemantau dalam PTK yang dikemukakan Hopkins (Sanjaya, 2011: 88) ialah sebagai berikut:

- a. Direncanakan bersama
- b. Difokuskan pada hal yang spesifik
- c. Membuat criteria yang jelas
- d. Keterampilan observasi
- e. Balikan

Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hlm. 146) dijelaskan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang tengah berlangsung di dalam kelas, seperti contohnya mengamati bagaimana cara guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran ips melalui pemanfaatan media *Bigbook*.

2. Kinerja Guru

Untuk memperoleh data kinerja guru adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh

menjadi lebih ringkas dan mudah di mengerti. alat ukur kinerja guru adalah format observasi pengolahan data dilakukan dengan memberikan tanda cek pada kolom skor kemunculan deskriptor pada setiap indikator. Jik indikator yang muncul 1 maka skornya 1, jika indikator yang muncul 2 maka skornya 2, jika indikator 3 maka skornya 3 dan jika tidak ada indikator yang muncul maka skornya 0.

3. Aktivitas Siswa

Teknik pengumpulan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan dengan cara menentukan perolehan skor dari 3 aspek aktivitas siswa yang diamati yaitu keaktifan kelompok, partisipasi kelompok dan kerjasama dalam kelompok. kemudian jumlah skor diperoleh siswa diolah dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Ideal}}$$

sebagai aktivitas sebagai	Nilai	SkorPresentase	Kriteria interpretasi data siswa adalah berikut:
	Kurang	0% – 33,3 %	
	Cukup	33,4% - 66,7%	
	Baik	66,8 % - 100%	

4. Wawancara

Selain observasi penulis juga menggunakan wawancara untuk menunjang objectivitas informasi. “wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara langsung maupun tidak langsung” (Sanjaya, 2004: 96). Dari pelaksanaanya wawancara dapat dilakukan secara insidental dan terencana. Dilihat dari bentuk pertanyaan dan jawaban wawancara dibagi menjadi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka.

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat peneliti atau mitra selama proses pembelajaran berlangsung, ketika pembelajaran berlangsung semua aspek yang terjadi dicatat oleh peneliti atau mitra. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang di dengar, di lihat, di alami, dan di perkirakan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Kunandar (2008 :197) :

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lainnya dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan dijadikan sumber data.

Dengan catatan lapangan, peneliti dan mitra dapat memperoleh gambaran perihal proses pembelajaran. Dalam catatan lapangan juga dapat dilihat sudah sejauh mana permasalahan dalam pembelajaran teratasi. Hasil catatan lapangan di diskusikan dengan mitra. Dalam catatan lapangan mitra mencatat segala aspek yang selama proses pembelajaran berlangsung dan catatan tersebut sebagai sumber yang akan peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas.

6. Studi dokumentasi

Wiriadmadja (2012, hlm.121) menyatakan agar peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang di catat pada catatan lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam suatu proses analisis data, ada dua faktor yang menjadi perhatian terhadap hasil penelitian, yang pertama adalah reliabilitas dan yang kedua adalah validitas. Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 168) mengemukakan bahwa ‘ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas, (a) *Member Check* (b) *Triangulasi* (c) *Saturasi*’.

a. *Member Check*

Member check yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber. Apakah keterangan atau informasi tersebut berubah atau tidak, sehingga peneliti dapat menyimpulkan berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan.

b. *Triangulasi*

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis konstruk atau analisis yang peneliti timbulkan sendiri dengan membandingkannya dengan hasil observer. Bahkan Elliot (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 156) mengungkapkan bahwa ‘*triangulasi* ini dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang...’. Ketiga sudut pandang tersebut yakni sudut pandang guru yang dalam hal ini adalah peneliti sendiri, sudut pandang siswa kelas VII-A dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi (observer).

c. *Saturasi*

Saturasi yaitu suatu situasi dimana data telah menjadi jenuh dan tidak ada tambahan data baru. Dalam hal ini peneliti jagan akan menganalisis sejauh mana proses itu berlangsung dan akan menghentikan serta menyimpulkan hasil penelitian tersebut ketika data telah menjadi jenuh atau tidak adanya informasi baru yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung.

Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2011: 336), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*, adapun rincian langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan member code pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2011 : 336) menyatakan “*the most frequent form of display data qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.